

Peran Modal Intelektual Dalam Pengelolaan Pertunjukan *Raminten Cabaret Show*

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Tata Kelola Seni



Diajukan Oleh:

Dewi Sinta Fajarwati

1920166420

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM PENGELOLAAN
PERTUNJUKAN RAMINTEN CABARET SHOW

Diajukan oleh:

Dewi Sinta Fajarwati

1920166420

Tesis ini telah diujikan pada tanggal 12 Januari 2022
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Prof. Dr. MF. Shellvana Junaedi, SE., M.Si.
Dosen Pembimbing

Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.
Penguji Ahli

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Ketua Tim Penilai

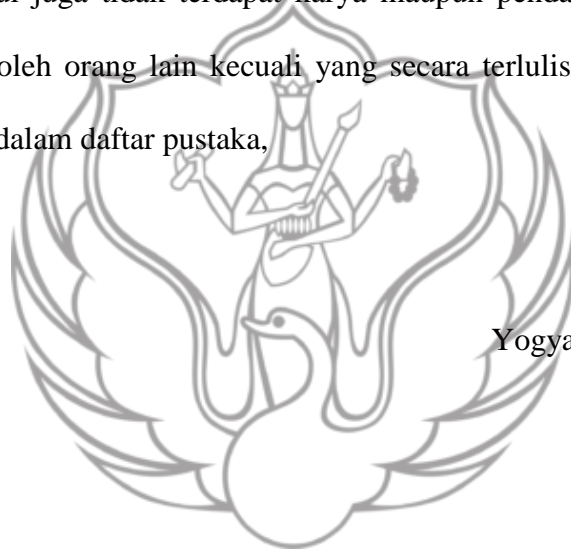
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 14 FEB. 2022..
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

LEMBAR PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis saya yang berjudul **“PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM PENGELOLAAN PERTUNJUKAN *RAMINTEN CABARET SHOW*”** adalah benar benar hasil karya tulisan saya sendiri serta tesis ini belum pernah diajukan dan tidak mengandung karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Perguruan Tinggi lain, dan menurut yang saya ketahui juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tesis ini serta disebutkan dalam daftar pustaka,



Yogyakarta, 8 Desember 2021

Dewi Sinta Fajarwati

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan nikmat yang telah diberikan-Nya, penulis bersyukur dapat menyelesaikan sebuah karya tulis penyusunan tesis yang berjudul **“Peran Modal Intelektual Dalam Pengelolaan Pertunjukan *Raminten Cabaret Show*”** ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Magister Seni di Program Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan saat menyusun tesis ini, sehingga karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan dan akan menghargai adanya kritik dan saran berupa komentar yang dapat membangun. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.


Karya tesis ini dapat terselesaikan atas banyaknya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta dan Penguji Ahli
3. Prof. Dr. Shellyana Junaedi SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan dan memberikan waktu, tenaga, arahan serta dukungan dan motivasi yang sangat besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

4. Seluruh dosen Magister Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi penulis ilmu dan membantu penulis memperdalam ilmu selama menjadi mahasiswa di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
5. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
6. Takeloni Pasca ISI Jogja selaku teman seperjuangan Magister Tata Kelola Seni angkatan 2019; Ical, Dani, Ember, Holik, Vicky, Tiwi, Indita, Diva, Nita, Nia, Maria, Hana, Kosis, Fatikha, Dimas, Heru dan Anjas yang banyak membantu memberi informasi mengenai perkuliahan selama kuliah hingga tesis selesai.
7. Ratri Septiani selaku Direktur Utama *Raminten Cabaret Show*
8. Seluruh Talent, Penari dan Management yang terlibat di pertunjukan *Raminten Cabaret Show* terutama yang bersedia menjadi narasumber untuk diwawancara sebagai informan.
9. Giorgie Chrysandi yang sangat banyak membantu dan memberikan waktu, tenaga, dukungan yang besar serta selalu setia mendampingi penulis .

Karya tulis ini akan penulis persembahkan untuk keluarga tercinta yang telah memberikan energi yang begitu besar. Kedua orang tua ; Rina Herawati dan Bagus Widi Saputro, yang selalu memberikan kasih sayang dan materil. Adik penulis Krisna Fajar Kurniawan, dan Ibu Mertua Memi Mulyani, terima kasih atas semangat yang telah diberikan. Semoga Allah SWT akan memberikan imbalan yang berlipat. Aamiin.

Yogyakarta, 8 Desember 2021


Dewi Sinta Fajarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Secara Teoritis.....	9
2. Secara Praktis	9
II. TINJAUAN PUSTAKAN DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	14
1. <i>Intellectual Capital</i>	15

a) <i>Human Capital</i>	17
b) <i>Customer Capital</i>	21
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lingkup Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Objek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	26
C. Metode Kualitatif	26
1. Jenis Data	26
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Pengumpulan Data	28
4. Analisis Data Kualitatif.....	29
D. Variabel.....	30
IV HASIL WAWANCARA DAN PENELITIAN	31
A. Hasil Penelitian dan Analisis	31
1. Sejarah dan Profile Raminten Cabaret Show	31
2. Konsep Pertunjukan	33
3. <i>Human Capital</i>	36
a) Struktur Organisasi <i>Raminten Cabaret Show</i>	39
b) <i>Knowledge</i>	42
c) <i>Skill</i>	42
d) <i>Competence</i>	45
e) <i>Motivation</i>	46
f) <i>Innovation</i>	47
g) <i>Interpreneutrial Spirit</i>	48

h) <i>Leadership Qualities</i>	49
i) <i>Adatability</i>	51
j) <i>Intelectual Agillity</i>	52
4. <i>Customer Capital</i>	52
a) <i>Customer Relationship</i>	53
b) <i>Customer Retention</i>	57
c) <i>Customer Satisfaction</i>	59
d) <i>Reputation</i>	62
e) <i>Brand Image</i>	63
f) <i>Sales Shanel</i>	65
B. Pembahasan.....	68
1. Peran <i>Human Capital</i>	68
2. Peran <i>Customer Capital</i>	69
V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan.....	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR NARASUMBER	77
LAMPIRAN	

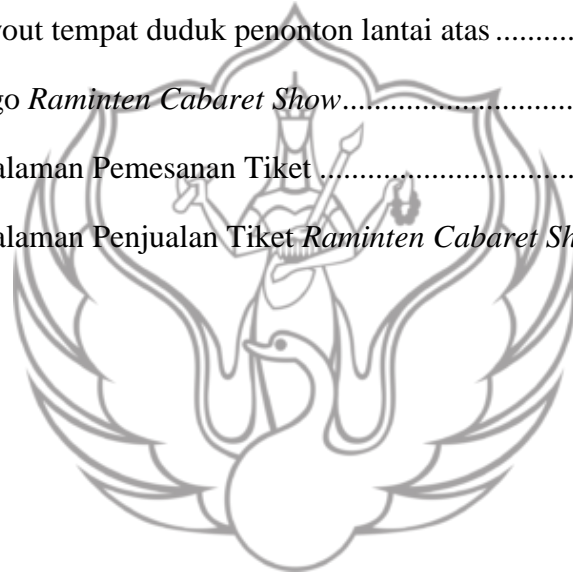
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penonton <i>Raminten Cabaret Show</i> 2018-2019.....	7
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
Tabel 2.2 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	16
Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian	26
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	27
Tabel 4.1 Management <i>Raminten Cabaret Show</i>	37
Tabel 4.2 Talent <i>Raminten Cabaret Show</i>	37
Tabel 4.3 Penari <i>Raminten Cabaret Show</i>	38
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan <i>Raminten Cabaret Show</i>	41
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil wawancara <i>knowledge</i>	42
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil wawancara <i>Skill</i>	44
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil wawancara <i>Competence</i>	45
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil wawancara <i>Innovation</i>	48
Tabel 4.9 Poling Instagram	55
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil wawancara <i>Customer Retention</i>	58
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil wawancara <i>Customer Satisfaction</i>	59
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil wawancara <i>Reputation</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tari Golek Ayun-ayun.....	35
Gambar 4.2 <i>Opening</i> Aishiteru	35
Gambar 4.3 Profil Akun Instagram	53
Gambar 4.4 Instagram <i>Insight</i> lokasi pengikut.....	54
Gambar 4.5 Instagram <i>Insight</i> Jenis kelamin dan usia	54
Gambar 4.6 Profile <i>Whatsapp</i> Raminten Cabaret	56
Gambar 4.7 Layout tempat duduk penonton lantai bawah.....	60
Gambar 4.8 Layout tempat duduk penonton lantai atas	61
Gambar 4.9 Logo <i>Raminten Cabaret Show</i>	64
Gambar 4.10 Halaman Pemesanan Tiket	66
Gambar 4.11 Halaman Penjualan Tiket <i>Raminten Cabaret Show</i>	67

via klook.com



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERTANYAAN WAWANCARA	77
LAMPIRAN 2 KETERSEDIAAN WAWANCARA	86
LAMPIRAN 3 REDUKSI WAWANCARA	95



ABSTRAK

Modal Intelektual adalah aset tak benda yang dimiliki sebuah perusahaan. Ada 3 Dimensi Modal Intelektual, yaitu *Human Capital*, *Organizational Capital* dan *Customer Capital*. Dalam penelitian kali ini penulis memilih objek salah satu wisata hiburan yang ada di Yogyakarta. *Raminten Cabaret Show* terkenal dengan pertunjukannya yang unik dan spektakuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Modal Intelektual (*Human Capital* dan *Customer Capital*) dalam pengelolaan pertunjukan *Raminten Cabaret Show*. Metode yang dipilih adalah Kualitatif deskriptif dengan pendekatan Observasi. Pertunjukan ini sering kali mengundang kontroversi karena dianggap Pro LGTQ+, namun peneliti menemukan bahwa penonton menganggap ini hanyalah sebuah sajian Seni Pertunjukan yang menghibur, dan pertunjukan yang berbeda diantara seluruh wisata hiburan di Yogyakarta yang lebih kental dengan nuansa tradisi.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Cabaret, Hiburan



ABSTRACT

Intellectual Capital is an intangible asset owned by a company. There are 3 Dimensions of Intellectual Capital; Human Capital, Organizational Capital and Customer Capital. In this study, the researcher chose the object of one of the entertainment tours in Yogyakarta. The Raminten Cabaret Show is well known for its unique and spectacular shows. This study aims to determine the role of Intellectual Capital (Human Capital and Customer Capital) in managing the Raminten Cabaret Show. The method chosen is descriptive qualitative with an observational approach. This show often makes controversy because it is considered Pro LGTQ+, but researcher find that the audience considers it to be just an entertaining performance art, and also a different show among all entertainment tours in Yogyakarta, which is more traditional in its touch.

Keywords: Intellectual Capital, Cabaret, Entertainment



I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri kreatif saat ini tengah menjadi primadona para pengusaha untuk melebarkan sayap di dunia bisnis. Salah satu industri kreatif paling banyak dan banyak peminatnya adalah pertunjukan atau industri hiburan. Selain Wisata alam Yogyakarta menyajikan berbagai suguhan pertunjukan dengan kearifan lokal, baik itu pertunjukan yang bersifat reguler atau event.

Menjadi salah satu pertunjukan malam yang ada di Yogyakarta, Raminten *Cabaret Show* merupakan tujuan paling favorit para wisatawan yang datang. Dalam Pengelolaannya Raminten *Cabaret Show* adalah salah satu usaha milik Hamzah Sulaiman yang juga pemilik Hamzah Batik dan Raminten Grup. Raminten *Cabaret Show* adalah pertunjukan yang mengadaptasi dari *Calypso Cabaret* yang ada di Thailand, yaitu menampilkan para *Drag Queen / Cross Dresser* yang meng-*impersonate* para artis baik dalam maupun Luar negeri, mereka melakukan *Lipsync* dengan bergaya bak penyanyi aslinya. Istilah “Drag” sendiri berawal dari istilah *Cross-dressing*, *Cross – Dressing* sendiri dahulunya ada dalam adegan teater Yunani kuno, di mana orang – orang percaya seni pertunjukan itu terlalu berbahaya apabila diperankan oleh wanita, sehingga pria akan mengambil bagian dalam peran karakter wanita dalam skenario terkenal (Read, 2019). Kemudian pada abad-abad pertengahan, Shakespeare menciptakan istilah "Drag" untuk menggambarkan metode "cross-

dressing" tersebut. Cross-dressing tidak berakhir di Inggris tetapi diperkenalkan dan diperluas hingga ke Amerika Serikat (Read, 2019).

Sebagai pertunjukan yang memiliki nilai jual dan mengundang antusias cukup tinggi terhadap wisatawan, Raminten Cabaret Show memiliki hal yang berbenturan terhadap kebudayaan dalam masyarakat Indonesia. Istilah *waria* atau wanita pria pertama kali muncul di Jakarta (dulu Batavia) pada tahun 1830 dalam sebuah pertunjukan. Kemudian istilah ini dilekatkan pada transgender/transsexual. Dede Utomo mengatakan bahwa *waria* adalah Gender ketiga, mereka adalah perempuan yang terjebak dalam tubuh laki. Namun ada juga yang menyebutkan bahwa mereka adalah laki-laki yang memiliki jiwa perempuan, artinya *fluiditas* gender ini tidak dapat dikategorikan dalam gender yang tunggal

Raminten Cabaret Show menjadi pertunjukan yang otentik karena jarang kita temukan ditempat lain, bahkan di luar Yogyakarta. Hal ini yang menjadi salah satu daya tarik para wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta, khususnya area Malioboro. Kreatifitas serta inovasi daya tarik wisata baru sangat dibutuhkan oleh setiap daerah agar wisatawan tidak mengalami kejenuhan terhadap destinasi (Marioti dalam Oka, 1996). Yogyakarta adalah daerah yang menjunjung tinggi kearifan lokal dan budaya setempat, wisatawan banyak disuguhkan pertunjukan yang bersifat tradisi atau kerakyatan, *Raminten Cabaret Show* hadir memberikan warna berbeda diantara suguhan wisata Jogja.

Pertunjukan dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 19.00- 20.30 WIB di Raminten 3 Resto, Gadung Hamzah Batik lantai 3, Malioboro. Penonton dapat

mendapatkan tiket pertunjukan melalui dua cara yaitu Reservasi dan *On The Spot*. Reservasi tiket ditangani oleh Tim Reservasi via *chat Whatsapp*. Harga tiket pertunjukan awalnya adalah Rp 70.000,- untuk VIP dan Rp 50.000,- untuk Festival. Penonton yang memesan tiket melalui system reservasi, harga tiket adalah Rp125.000,- untuk VIP dan Rp 100.000,- untuk Festival. Harga tiket reservasi sudah termasuk paket *Dinner* saat menonton *Raminten Cabaret Show*. Mulai bulan Maret 2021 manajemen mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan harga tiket menjadi 50.000 tanpa ada kelas VIP atau Festival.

Didirikan pada tanggal 26 September 2009, oleh bapak Hamzah Sulaiman awalnya pertunjukan ini hanyalah sebuah kegiatan amal untuk korban bencana. Diberi kepercayaan untuk mengelola salah satu toko milik *Mirota Group* (Perusahaan Keluarga Hamzah) ia memilih untuk keluar dari kongsi keluarga dan mengubah nama Toko menjadi Hamzah Batik (dulu Mirota Batik). Selain menjadi seorang pengusaha, Hamzah juga menekuni dunia acting. Salah satu sitkom yang ia mainkan berjudul *Pengkolan*, beliau menjadi seorang tokoh perempuan Jawa yang bernama Raminten. Tokoh inilah yang sekarang menjadi ikon untuk perusahaan yang beliau bangun.

Hamzah Batik dan Raminten Group adalah perusahaan yang memberikan profit besar untuk Pak Hamzah secara, namun berbeda dengan *Raminten Cabaret Show*. Beliau pernah bekerja di sebuah kapal pesiar dan hidup di Amerika Serikat, namun ia mempunyai mimpi ketika nanti dia pulang ke Indonesia dia ingin membuat tempat pertunjukan Cabaret. Sesuai dengan mimpinya, tempat ini menjadi sebuah wadah untuk mereka yang ingin mengekspresikan dirinya. Sajian pertunjukan yang

unik dan bagi beberapa kalangan dianggap sebagai kontroversi karena melanggar norma masyarakat. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran kaum *Crossgender/crossdresser* tidak bisa memperoleh keterbukaan karena menurut sebagian orang itu adalah hal yang memalukan. Teori yang cocok dalam pertunjukan ini adalah *Queer*, dalam teori *Queer* yang muncul dalam budaya barat secara liberal menentang gender (maskulin/feminim) atau seks (pria/wanita). Kasus yang terjadi adalah dalam masalah berpakaian atau berekpresi, menggunakan gaun, berdandan bukan hanya identik dengan perempuan. Kebudayaan dalam masyarakat Indonesia tentu saja menolak teori semacam ini, gender sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun jika kita menengok sejarah didalam Tembok Keraton Yogyakarta, Tari Bedhaya dahulunya ditarikan oleh laki-laki namun berpakaian seperti perempuan. Artinya “*Cross-dresser* ataupun *Cross-Gender*” dalam dunia pertunjukan di Indonesia sudah terjadi sejak lama.

Keberhasilan *Raminten Cabaret Show* dalam menjaga kualitas pertunjukan tentu saja didasari dari berbagai faktor, selain Modal dalam bentuk material, modal yang paling penting adalah Modal Intelektual. Menyajikan sebuah pertunjukan yang menarik dan inovatif dibutuhkan berbagai ide dan kreatifitas untuk membuat penton menjadi terkesima. Orientasi dalam pertunjukan ini bukan membenarkan adanya LGBT atau mengkampanyekan kesetaraan gender, pertunjukan yang ditampilkan adalah murni sajian hiburan. LBGT (*Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender*) adalah sebuah perilaku penyimpangan seksualitas, yang dimana hal itu bersifat personal dan tidak semua orang yang ada didalamnya mampu untuk *speakup* tentang LBGTQ.

Bukan hal yang tidak mungkin bahwa kaum-kaum LGBT hanya dapat ditemui di *Raminten Cabaret Show*, atau berprofesi sebagai *Dragqueen*, dan sekali lagi sajian pertunjukan *Raminten Cabaret Show* tidak menghadirkan bentuk-bentuk kegiatan yang menunjukkan LGBT. *Crossgender* tidak termasuk dalam kategori LGBT, karena ini merupakan sebuah sebutan untuk orang yang memerankan peran berlawanan dengan gendernya.

Raminten Cabaret Show sudah sering kali menjadi objek penelitian untuk Skripsi, Tesis, maupun Disertasi. Sebagian besar para peneliti tertarik kepada fenomena sosial kehidupan *Dragqueen* atau *Lipsync-er* yang menjadi Talent di tempat ini. Dari sisi Pemasaran, *Segmenting, Targeting, Positioning* juga pernah menjadi topik penelitian. Kali ini peneliti mencoba untuk meneliti Modal Intelektual yang ada di Raminten Cabaret Show. Menurut kajianpustaka.com, Modal Intelektual adalah modal tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa sumber daya informasi atau pengetahuan. Komponen yang termasuk dalam Modal Intelektual atau *Intellectual Capital* adalah *Human Capital, Stuctural Capital/ Organizational Capital* dan *Relational Capital / Customer Capital*. Meski terkesan hanya sebuah ‘wadah suatu komunitas’, Raminten Cabaret Show memiliki visi misi, struktur organisasi dan jobdesk yang ditulis hitam diatas putih seperti perusahaan yang lain.

Raminten Cabaret Show dipilih menjadi objek dalam riset penelitian karena peneliti sendiri merupakan pekerja seni dalam bidang pertunjukan, selain itu peneliti juga mendapat akses yang cukup mudah karena merupakan bagian dari Manajemen *Raminten Cabaret Show*. Selain itu *Raminten Cabaret Show* saat ini cukup diminati

banyak wisatawan Jogja, karena pertunjukan semacam ini di Indonesia hanya dapat kita temui di Yogyakarta. Topik Peran Modal Intelektual dalam *Raminten Cabaret Show* dipilih karena Modal Intelektual menurut peneliti memiliki peran sangat penting untuk keberlangsungan Pertunjukan ini. Sekuat apapun modal material yang dimiliki apabila Modal Intelektualnya tidak terpenuhi, mustahil pertunjukan ini dapat berhasil untuk memukau para pengunjung.

Human Capital atau Modal Manusia adalah bagian terpenting dalam *Raminten Cabaret Show*. Sajian berupa pertunjukan yang menampilkan *Impersonate* para artis luar negeri tentu saja membutuhkan kemampuan menghibur, pengetahuan, motivasi, dan pengalaman untuk membuat pertunjukan berhasil. *Talent Cabaret Show* sendiri merupakan para *Drag Queen* pilihan dari *Jogja Lipsycn Contest* dan *Raminten Got Talent*. Selain itu kinerja tim belakang panggung khususnya Manager Operasional juga sangat penting, karena harus memiliki pengalaman dibidang pertunjukan baik itu mengatur dinamika pertunjukan, tata panggung, tata cahaya maupun konsep-konsep yang unik untuk ditampilkan.

Organizational Capital atau *Structure Capital*, dalam studi kasus di Perusahaan *Raminten Cabaret Show*, kurang tepat untuk dijadikan sebagai penelitian. Poin-poin yang ada adalah *Organizational Capital* lebih tepat diperuntukkan kepada perusahaan skala besar dan sudah mengikuti Bursa Efek. Struktural juga menjadi poin penting dalam beberapa aspek di *Raminten Cabaret Show*, akan tetapi banyak dimensi-dimensi yang dimiliki dalam *Organizational Capital* tidak ditemui di *Raminten Cabaret Show*.

Modal Pelanggan atau *Customer Capital* atau *Relational Capital* memiliki efek langsung kepada para performer atau Talent. Ramai atau tidaknya penonton yang menyaksikan pertunjukan sangat berpengaruh pada “mood” saat tampil, begitu pernyataan dari beberapa talen yang menyebutkan bahwa mereka akan semakin bersemangat apabila penontonnya banyak. Begitu juga sistem honorarium yang dilakukan oleh Raminten Cabaret Show adalah bagi hasil, uang tiket yang terjual diakumulasikan dan kemudian dibagikan kepada para talent dan penari yang tampil pada malam itu. Untuk gaji Manajemen dan Pengembangan (kostum, property, dll) Pak Hamzah mensubsidi sebesar Rp. 20.000.000,- untuk dikelola. Korelasi Hamzah Batik terhadap Raminten Cabaret Show, yaitu pengunjung yang datang yang awalnya hanya ingin berbelanja secara tidak langsung akan mengetahui informasi pertunjukan yang siarkan melalui *voice over*. Raminten 3 Resto yang menjadi tempat pertunjukan pada hari Jumat dan Sabtu akan mendapatkan omzet yang lebih tinggi dari hari biasa.

Berikut data tabel jumlah penonton Raminten Cabaret Show di tahun 2018,2019,2020 sesuai dengan penjualan tiket :

Tabel 1.1. Data Jumlah Penonton *Raminten Cabaret Show* tahun 2018,2019,2020
Sumber : Dea Agustiana (*House Manager Raminten Cabaret Show*)

	2018	2019	2020
Januari	1.388	1.696	1.824
Februari	1.442	1.804	1.878
Maret	1.726	2.459	933
April	1.360	2.349	
Mei	903	1.326	
Juni	812	1.721	
Juli	1.502	2.123	

Agustus	2.301	2.508	990
September	2.164	1.970	569
Oktober	1.845	1.862	1.020
November	2.120	2.585	909
Desember	2.292	2.077	774
TOTAL	19.855	24.480	8.897

Dari table diatas antusias pengunjung untuk menonton pertunjukan di *Raminten Cabaret Show* sangat tinggi. Pada tahun 2020 jumlah penonton mengalami peningkatan sebanyak 4.625 orang dibandingkan tahun 2019. Kenaikan penonton terlihat saat hari libur atau *highseasons* tepatnya dibulan Agustus-September atau November Desember. Pada tahun 2020 penurunan jumlah penonton terjadi karena Pandemi Covid-19, sehingga pihak *Raminten Cabaret Show* membatalkan pertunjukan dari bulan Maret sampai bulan Juli. Setelah dibuka kembali pada bulan Agustus 2020 nampaknya antusias penonton belum kembali seperti sebelumnya. Adanya protokol kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang mengharuskan adanya batasan untuk pengunjung yang ingin menonton.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian “ Peran Modal Intelektual dalam Pengelolaan Pertunjukan Raminten Cabaret Show “ adalah

1. “Bagaimana peran Modal Intelektual “*Human Capital*” bagi pengelolaan Pertunjukan *Raminten Cabaret Show*?”
2. “Bagaimana peran Modal Intelektual “*Customer Capital*” bagi pengelolaan Pertunjukan *Raminten Cabaret Show*?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu

- 1) Untuk mengetahui dan menidentifikasi peran *Human Capital* dalam pengelolaan *Raminten Cabaret Show*
- 2) Untuk mengetahui dan mengidentifikasi peran *Customer Capital* dalam pengelolaan *Raminten Cabaret Show*

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki beberapa manfaat kepada berbagai pihak baik itu manfaat secara Teoritis ataupun manfaat secara Praktis

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai Peran Modal Intelektual untuk mengelola sebuah pertunjukan kepada pihak lain.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang juga melakukan penelitian dengan Objek formal Modal Intelektual atau objek material *Raminten Cabaret Show*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak Manajemen *Raminten Cabaret Show* sendiri, penelitian ini memiliki manfaat sebagai evaluasi dan mengembangkan strategi yang bertujuan untuk memajukan *Raminten Cabaret Show*.

- b. Bagi para pekerja seni, khususnya yang menggeluti bidang pertunjukan penelitian ini dapat bermanfaat tentang pentingnya pengelolaan Modal Intelektual

